

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu risiko pembiayaan yang diwakili dengan NPF ( $X_1$ ), risiko likuiditas yang diwakili dengan FDR ( $X_2$ ), risiko operasional yang diwakili dengan BOPO ( $X_3$ ) dan *return* yang diwakili dengan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* ( $Y$ ). Adapun subjek penelitian ini adalah BPRS se-Indonesia. Penelitian dilakukan pada tahun 2014-2019.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu (Syah, 2010). Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan hasil penelitian dengan menggunakan data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2014).

#### **3.3 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan strategi yang digunakan untuk memperoleh data yang dipergunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Achmadi & Narbuko, 2012). Desain penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam melakukan suatu penelitian guna menuntun jalannya seluruh proses penelitian. Desain dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas.

Desain kausalitas ditujukan untuk mencari penjelasan ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat (*cause-effect*) antara beberapa variabel. Selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sanusi, 2016). Dalam penelitian ini menguji risiko pembiayaan (NPF), risiko likuiditas (FDR) dan risiko operasional (BOPO) mempengaruhi *return* (tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*).

### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konsep yang sudah dibatasi sehingga variabel menjadi dapat diukur dan berkaitan dengan alat ukur atau skala penelitian (Wijaya, 2013). Pada bagian ini akan dijelaskan definisi operasional variabel-variabel yang digunakan yaitu risiko pembiayaan yang diwakili dengan NPF ( $X_1$ ), risiko likuiditas yang diwakili dengan FDR ( $X_2$ ), risiko operasional yang diwakili dengan BOPO ( $X_3$ ) dan *return* yang diwakili dengan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* (Y).

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Skala
<b>Variabel Y</b>			
1.	<p><b>Return Deposito Mudharabah</b> Return deposito <i>mudharabah</i> adalah tingkat <i>return</i> (keuntungan) yang diperoleh nasabah atas investasinya dalam bentuk deposito dengan jenis <i>mudharabah mutlaqah</i> (Isna &amp; Sunaryo, 2012).</p>	<p>Persentase bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> yang diterima nasabah.</p> <p>Sumber data : (Otoritas Jasa Keuangan, 2019)</p>	Rasio
<b>Variabel X</b>			
2.	<p><b>Risiko Pembiayaan</b> Risiko pembiayaan atau risiko kredit adalah risiko ketika nasabah gagal dalam membayar hutang atau kredit yang diterimanya pada saat jatuh tempo kepada bank (Sudiyatno &amp;</p>	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ <p>(Lemiyana &amp; Litriani, 2016) Sumber data : (Otoritas Jasa Keuangan, 2019)</p>	Rasio

Kiki Kurniatun, 2020

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP RETURN DEPOSITO MUDHARABAH BPRS DI INDONESIA PERIODE 2014-2019**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

---

Fatmawati, 2013).

### 3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Suryo, 2018).

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Bernardin, 2016)

Sumber data :

(Otoritas Jasa Keuangan, 2019)

Rasio

### 4. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola kegagalan yang timbul dari internal ataupun eksternal seperti kesalahan yang dilakukan manusia (Bank Indonesia, 2015).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(Peling & Sedana, 2018)

Sumber data :

(Otoritas Jasa Keuangan, 2019)

Rasio

---

*Sumber : Diolah oleh Peneliti (2020)*

### 3.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dipandang sebagai sebuah pusat perhatian agar menjadi penelitian. Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen data yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa (Ferdinand, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPRS di Indonesia yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang mencakup data gabungan risiko dan *return* selama periode 2014 – 2019.

Kiki Kurniatun, 2020

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP RETURN DEPOSITO MUDHARABAH BPRS DI INDONESIA PERIODE 2014-2019**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sampel merupakan bagian dari karakteristik atau jumlah tertentu yang dimiliki oleh suatu populasi yang diamati secara rinci (Muhammad, 2008). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan menggunakan sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Data yang digunakan yaitu data sekunder dan gabungan periode bulanan dari Januari 2014 – Desember 2019. Dengan melihat laporan BPRS yang memiliki *annual report* yang lengkap.

### 3.3.3 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dari statistika perbankan syariah bagian laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang dapat di akses di laman Otoritas Jasa Keuangan. Jenis data dari penelitian ini adalah data historis (*time series*), yaitu data yang terdiri atas satu objek tetapi meliputi beberapa periode waktu dalam kurun waktu tahun 2014 sampai 2019. Adapun laporan yang digunakan adalah :

- 1) Laporan komposisi dana pihak ketiga (DPK);
- 2) Laporan rasio keuangan;
- 3) Laporan imbal hasil deposito *mudharabah*.

Dalam pengumpulan data skripsi ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Penelitian kepustakaan (*library research*), merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan (Mardalis, 2007).
2. Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan mengenai fenomena yang akurat dan sesuai dengan masalah yang diteliti (Muhammad, 2008).
3. *Internet Research*, yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari internet dengan memperhitungkan data yang diambil adalah data yang relevan dengan tema skripsi dan didapat dari sumber website yang terpercaya keaslian

datanya. Pada penelitian ini, peneliti mengambil statistik bulanan perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan melalui website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

### **3.3.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan interpretasi untuk penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan dari penelitian dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu (Ferdinand, 2014).

#### **3.3.4.1 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan data berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

##### **2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransinya. Apabila nilai matrik korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 dapat dikatakan data yang akan dianalisis bebas dari multikolinieritas. Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai toleransi mendekati 1, maka diambil

kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolinieritas (S. Santoso, 2000).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan metode *Glejser* yaitu dengan mengganti variabel dengan nilai absolut residual. Apabila melalui pengujian hipotesis melalui uji-t terhadap variabel independennya  $< 0,05$  model terkena heteroskedastisitas, sebaliknya jika  $> 0,05$  model tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika model terkena heteroskedastisitas maka dapat dilakukan penyembuhan dengan menggunakan metode *Weighted Least Square* atau *Metode White* (Rohmana, 2013).

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel statistik *durbin-waston* dengan katagori sebagai berikut:

- a. Angka D-W di bawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif;
- b. Angka D-W di antara  $-2$  sampai  $+2$ , berarti tidak ada autokorelasi;
- c. Angka D-W di atas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif (S. Santoso, 2001).

Jika terkena autokorelasi dapat diatasi dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Metode *Cochrane-Orcutt* yaitu metode untuk mendapatkan model yang terbebas dari autokorelasi. Oleh karena itu, dibutuhkan penyembuhan dengan

cara melakukan prosedur *Cochrane-Orcutt* dengan menjalankan persamaan regresi dengan AR (1) atau sampai AR (2), untuk menghilangkan korelasi antar *error* (Widarjono, 2007).

#### 3.3.4.2 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan analisis regresi linier yang variabel bebasnya lebih dari satu buah. Spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + u$$

Dimana:

$Y$  = *Return* (Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1-2}$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Risiko Pembiayaan (NPF)

$X_2$  = Risiko Likuiditas (FDR)

$X_3$  = Risiko Operasional (BOPO)

$u$  = Variabel pengganggu

(Rohmana, 2013).

#### 3.3.4.3 Uji Hipotesis

##### 1. Uji T

Digunakan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabel-variabel independen yang terdiri dari risiko pembiayaan yang diwakili dengan NPF ( $X_1$ ), risiko likuiditas yang diwakili dengan FDR ( $X_2$ ) dan risiko operasional yang diwakili dengan BOPO ( $X_3$ ) dengan variabel dependen yaitu *return* yang diwakili dengan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* ( $Y$ ). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

##### a. Menentukan Formulasi Hipotesis

1. Uji hipotesis statistik variabel NPF terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

Kiki Kurniatun, 2020

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP RETURN DEPOSITO MUDHARABAH BPRS DI INDONESIA PERIODE 2014-2019**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

- $H_0: \beta_1 = 0$ , NPF tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
  - $H_a: \beta_1 < 0$ , NPF memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
2. Uji hipotesis statistik variabel FDR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*
- $H_0: \beta_2 = 0$ , FDR tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
  - $H_a: \beta_2 > 0$ , FDR memiliki pengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
3. Uji hipotesis statistik variabel BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*
- $H_0: \beta_3 = 0$ , BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
  - $H_a: \beta_3 < 0$ , BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
- b. Menentukan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ )
- c. Menentukan signifikansi
- Nilai signifikansi (*P Value*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - Nilai signifikansi (*P Value*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- d. Membuat kesimpulan
- Bila (*P Value*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
  - Bila (*P Value*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

## 2. Uji F

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah risiko pembiayaan yang diwakili dengan NPF ( $X_1$ ), risiko

likuiditas yang diwakili dengan FDR ( $X_2$ ), risiko operasional yang diwakili dengan BOPO ( $X_3$ ) benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen *return* yang diwakili dengan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* ( $Y$ ) dan uji F dimaksudkan untuk mengetahui regresi yang diperoleh dari hasil penelitian memiliki arti atau tidak sehingga dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan mengenai hubungan sejumlah variabel yang diteliti (Sudjana, 2009).

a) Hipotesis:

- $H_0$  : Regresi tidak berarti
- $H_a$  : Regresi berarti

b) Kriteria Uji F:

- Jika  $f$  hitung  $<$   $f$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya regresi tidak berarti.
- Jika  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya regresi berarti.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas (NPF, FDR dan BOPO) akan diikuti oleh variabel terikat (tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*) pada proporsi yang sama. Pengujian ini dengan melihat nilai *R Square* ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Selanjutnya nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2011).